PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 1, Tahun 2026

Pariticipatory by IAI TABAH is licensed under a Creative CommonsAttribution- NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Dipublish
10-Juli-2026	24-Agustus-2026	26-Oktober-2026
DOI https://doi.org/10.58518/participatory.v5i02.5513		

PEMANFAATAN BANK SAMPAH SEBAGAI MEDIA SEDEKAH DALAM MENDUKUNG KAS KEAGAMAAN DESA SIDOMULYO KECAMATAN PURWOASRI KABUPATEN KEDIRI

Ahmad Zainal Abidin
UIN Syekh Wasil Kediri, Indonesia
E-mail: abidin282005@gmail.com

Muhammad Yusuf
UIN Syekh Wasil Kediri, Indonesia
E-mail: yusyus0181@gmail.com

Lusi Rahma Dayanti
UIN Syekh Wasil Kediri, Indonesia
E-mail: lusidayanti367@gmail.com

Rikhwatun Amaliyah
UIN Syekh Wasil Kediri, Indonesia
E-mail: rikhaamaliyah25@gmail.com

Ilham Mashuri
UIN Syekh Wasil Kediri, Indonesia
E-mail: ilham_mashuri@uinkediri.ac.id

ABSTRACT: Pengelolaan sampah di Desa Sidomulyo, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri, belum tertata dengan baik. Sebagian warga masih membakar, membuang, atau menjual sampah yang dapat didaur ulang secara mandiri. Kondisi ini mendorong peneliti untuk menginisiasi program pemanfaatan Bank Sampah sebagai sarana amal berbasis kepedulian lingkungan sekaligus mendukung dana keagamaan desa. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah serta menyediakan sumber dana tambahan bagi dana keagamaan NU di Desa Sidomulyo. Metode yang digunakan adalah pendekatan

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 1, Tahun 2026

partisipatif yang meliputi observasi, sosialisasi, pengumpulan sampah, pemilahan, penimbangan, penjualan, pemantauan, dan evaluasi. Hasilnya menunjukkan bahwa Bank Sampah berhasil didirikan dan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengumpulkan botol plastik, kaleng, dan kertas. Hasil penjualan sampah disalurkan untuk dana keagamaan. Program ini membuktikan bahwa pengelolaan sampah dapat memberikan manfaat di bidang lingkungan, sosial, dan keagamaan.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Bank Sampah, Partisipasi Masyarakat.

ABSTRAK: *Waste management in Sidomulyo Village, Purwoasri District, Kediri Regency, has not yet been organized properly. Some residents still burn, dispose of, or sell recyclable waste individually. This condition encouraged researchers to initiate a Waste Bank program as a medium for charity based on environmental awareness while supporting the village's religious fund. This activity aimed to increase community awareness of waste management and provide an additional source of funds for the religious fund of NU* (Nahdlatul Ulama) *in Sidomulyo Village. The method used was a participatory approach through observation, socialization, waste collection, sorting, weighing, selling, monitoring, and evaluation. The results showed that the Waste Bank was successfully established and utilized by the community to collect plastic bottles, cans, and paper. The proceeds from waste sales were directed to the religious fund. This program demonstrates that waste management can provide environmental, social, and religious benefits.*

Keyword:s *Waste management, Waste Bank, community participation*

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah tidak hanya berkaitan dengan kebersihan lingkungan, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomi apabila dikelola dengan baik. Sampah yang masih memiliki nilai jual dapat dikumpulkan, dipilah, dan dijual kepada pengepul sehingga memberikan manfaat ekonomi. Pengelolaan sampah melalui Bank Sampah juga dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat karena melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pemilahan, pengumpulan, dan pemanfaatan sampah. Dengan demikian, Bank Sampah dapat menjadi salah satu pendekatan untuk mengubah sampah menjadi sumber daya yang memiliki nilai ekonomi sekaligus mendorong partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan (Haryanto & Maryono, 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Desa Sidomulyo belum memiliki program Bank Sampah yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kas keagamaan desa. Sidomulyo merupakan salah satu desa di Kecamatan Purwoasri Kab Kediri atau wilayah Kediri bagian utara. Melalui observasi dan interaksi secara langsung dengan masyarakat, peneliti dapat mengetahui kondisi serta kebutuhan yang terdapat di Desa Sidomulyo. Salah satu persoalan yang ditemukan adalah belum adanya pengelolaan sampah yang dikelola secara bersama oleh masyarakat melalui bank

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 1, Tahun 2026

sampah yang dapat memberikan manfaat ekonomi sekaligus mendukung kegiatan sosial dan keagamaan masyarakat.

Selama ini, kas keagamaan NU di Desa Sidomulyo salah satunya ditopang melalui kegiatan kirim doa kepada para leluhur atau sering disebut dengan *pembacaan arwah* yang dilaksanakan satu bulan sekali, yaitu pada malam Jumat Legi. Kondisi tersebut menjadi salah satu pertimbangan peneliti untuk mencari alternatif kegiatan yang dapat memberikan tambahan *income* bagi kas lembaga keagamaan.

Peneliti tidak hanya melakukan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah, tetapi juga membentuk dan menyediakan fasilitas Bank Sampah sebagai fasilitas untuk mengumpulkan dan menyimpan sampah masyarakat. Sampah yang dikumpulkan, seperti botol plastik, kertas, dan kaleng, kemudian dipilah, ditimbang, dicatat, dan dijual kepada pengepul. Hasil penjualan sampah diarahkan untuk mendukung kas keagamaan Desa Sidomulyo. Pelaksanaan kegiatan tersebut sejalan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengelolaan Bank Sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah sekaligus memberikan manfaat ekonomi dari sampah yang dikumpulkan. (Muhibbah, Najwa, Budiman, Pranata, et al., 2025)

Program bank sampah tersebut juga dikembangkan dengan menghubungkan pengelolaan sampah dengan konsep sedekah dalam Islam. Sedekah merupakan bentuk pemberian secara sukarela yang bertujuan memberikan manfaat kepada pihak lain. Dalam praktiknya, sedekah tidak selalu harus berupa uang, tetapi dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk pemberian yang memiliki manfaat. Dalam konteks program ini, masyarakat dapat berpartisipasi dengan mengumpulkan sampah yang kemudian memiliki nilai ekonomi setelah dijual. Hasil penjualan tersebut selanjutnya dimanfaatkan untuk kepentingan sosial dan keagamaan masyarakat. Dengan demikian, sampah dapat menjadi media partisipasi sosial yang menghubungkan kepedulian terhadap lingkungan dengan kepedulian terhadap sesama.

Pengelolaan sampah juga memiliki hubungan erat dengan kepedulian terhadap lingkungan. Bank Sampah mendorong masyarakat untuk memilah sampah sejak dari sumbernya sehingga sampah yang masih memiliki nilai ekonomi tidak langsung tercampur dengan sampah lainnya. Kebiasaan tersebut dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan mengelola sampah secara lebih baik. Penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan Bank Sampah dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pemilahan sampah, menjaga lingkungan, sekaligus menciptakan peluang ekonomi melalui sampah yang dikelola.

Secara konseptual, Bank Sampah merupakan bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengumpulkan, memilah, dan memanfaatkan sampah yang memiliki nilai ekonomi. Keberhasilan Bank Sampah membutuhkan partisipasi masyarakat agar kegiatan dapat berjalan secara berkelanjutan. Pemberdayaan melalui Bank Sampah dapat menjadi strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat karena warga terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan, pemilahan, dan pemanfaatan sampah yang bernilai ekonomi. (Aryani & Sadikin, 2022b). Selain itu, inisiasi Bank Sampah juga dapat menjadi pendekatan

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 1, Tahun 2026

pemberdayaan masyarakat dalam membangun sistem pengelolaan sampah yang lebih terorganisasi. (Rusdiyana, Winarto, et al., 2024)

Di Desa Sidomulyo, peneliti mengembangkan program Bank Sampah dengan menambahkan unsur sosial dan keagamaan. Sampah yang dikumpulkan masyarakat tidak hanya dianggap sebagai barang yang bisa dijual namun juga sebagai salah satu cara untuk ikut membantu kegiatan sosial. Hasil penjualan sampah tersebut dialokasikan untuk menambah kas keagamaan desa yang nantinya digunakan untuk membantu masyarakat dalam kegiatan sosial dan mendukung berbagai kegiatan keagamaan di Desa Sidomulyo. Dengan adanya program ini, Bank Sampah diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lingkungan, ekonomi, kehidupan sosial, dan kegiatan keagamaan masyarakat.

Beberapa kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa Bank Sampah telah dikembangkan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, peningkatan kesadaran lingkungan, dan pemanfaatan sampah menjadi sumber nilai ekonomi. Menurut Munir dan Salsabilla menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui manajemen Bank Sampah dapat dilakukan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi sehingga masyarakat memperoleh pemahaman mengenai pengelolaan Bank Sampah. Sementara itu, Yazirin menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan melalui Bank Sampah dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Bank Sampah tidak hanya berkaitan dengan persoalan lingkungan, tetapi juga dapat dikembangkan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat.

Meskipun berbagai kajian sebelumnya telah membahas Bank Sampah dari aspek lingkungan, pemberdayaan, dan ekonomi masyarakat, masih terdapat ruang untuk mengembangkan pengelolaan Bank Sampah yang dikaitkan secara langsung dengan kegiatan sosial-keagamaan di tingkat desa. Peneliti mencoba mengisi ruang tersebut dengan mengintegrasikan pengelolaan sampah, kepedulian lingkungan, dan konsep sedekah. Sampah yang dikumpulkan masyarakat dijual kepada pengepul, sedangkan hasil penjualannya diarahkan untuk mendukung kas keagamaan. Dengan demikian, program ini tidak hanya menempatkan sampah sebagai persoalan lingkungan atau sumber pendapatan, tetapi juga sebagai media partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan sosial dan keagamaan.

Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi antara pengelolaan sampah, konsep sedekah, dan pemanfaatan hasil penjualan sampah untuk mendukung kas keagamaan desa. Berbeda dengan pengelolaan Bank Sampah yang umumnya lebih menekankan pada kebersihan lingkungan, pemberdayaan masyarakat, atau manfaat ekonomi, program ini mengarahkan nilai ekonomi dari sampah kembali kepada kepentingan sosial-keagamaan masyarakat. Hasil penjualan tersebut diharapkan dapat digunakan untuk membantu masyarakat yang mengalami musibah serta mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh NU di Desa Sidomulyo.

Pelaksanaan program ini juga merupakan bagian dari peran perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Peneliti sebagai bagian dari sivitas akademi tidak hanya memperoleh pengalaman dalam berinteraksi dengan masyarakat, tetapi juga belajar mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan menyusun program yang sesuai dengan kondisi lokal.

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 1, Tahun 2026

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk menjawab beberapa persoalan utama, yaitu bagaimana implementasi Bank Sampah yang diinisiasi di Desa Sidomulyo, bagaimana Bank Sampah dapat menjadi media sedekah berbasis kepedulian terhadap lingkungan, serta bagaimana hasil pengelolaan sampah dapat memberikan kontribusi terhadap kas keagamaan desa. Persoalan tersebut penting dikaji karena program Bank Sampah tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan sampah, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk membangun partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan keagamaan.

Atas dasar permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menginisiasi dan membentuk Bank Sampah untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan melalui pemilahan dan pengelolaan sampah, serta mengimplementasikan konsep sedekah melalui sampah. Selain itu, kegiatan ini bertujuan memberikan alternatif sumber tambahan bagi kas keagamaan Desa Sidomulyo yang dapat digunakan untuk membantu masyarakat yang mengalami musibah maupun mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh NU. Kontribusi kegiatan ini diharapkan dapat memberikan contoh pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang menghubungkan aspek lingkungan, ekonomi, sosial, dan keagamaan dalam satu program pengabdian

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Program Bank Sampah merupakan program kerja yang diinisiasi oleh peneliti berdasarkan hasil pengamatan terhadap kondisi lingkungan dan kebutuhan masyarakat Desa Sidomulyo. Dalam pelaksanaannya, peneliti berperan sebagai penggagas, perancang, pelaksana, dan pendamping program, termasuk menyediakan tempat Bank Sampah sebagai fasilitas pengumpulan dan penyimpanan sampah. Sementara itu, masyarakat dan unsur-unsur desa dilibatkan sebagai mitra dalam pelaksanaan program. Pendekatan partisipatif digunakan agar masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat dalam pengumpulan dan pengelolaan sampah sehingga program memiliki peluang untuk dilanjutkan setelah kegiatan pengabdian ini berakhir.

Kegiatan dilaksanakan di Desa Sidomulyo, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri. Mitra yang dilibatkan dalam program ini terdiri atas Pemerintah Desa, Para Tokoh Agama, dan Masyarakat Desa Sidomulyo. Keterlibatan mitra disesuaikan dengan peran masing-masing dalam mendukung pelaksanaan program. Pemerintah desa berperan dalam memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan, sedangkan tokoh agama dan masyarakat dilibatkan dalam sosialisasi, pengumpulan sampah, serta pemanfaatan hasil program untuk kepentingan sosial dan keagamaan.

Pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah **observasi**. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kondisi lingkungan dan pengelolaan sampah di Desa Sidomulyo. Observasi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat di masyarakat khususnya berkaitan dengan keberadaan sampah dan belum adanya Bank Sampah. (Elmi &

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 1, Tahun 2026

Montessori, 2020b) Peneliti juga melakukan diskusi awal dengan pihak desa, tokoh agama, dan masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi sosial dan kebutuhan yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Dari hasil observasi tersebut diketahui bahwa belum terdapat pengelolaan sampah melalui Bank Sampah yang dapat memberikan manfaat ekonomi dan diarahkan untuk mendukung kas keagamaan desa. Hasil observasi kemudian menjadi dasar bagi peneliti dalam menentukan Bank Sampah sebagai salah satu program pengabdian.

Tahap kedua adalah **perencanaan** program. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menyusun konsep Bank Sampah yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat Desa Sidomulyo. Perencanaan meliputi penentuan jenis sampah yang dapat dikumpulkan, mekanisme pengumpulan, pemilahan, penimbangan, pencatatan, penyimpanan, dan penjualan kepada pengepul. Pada tahap ini peneliti juga melakukan pembagian tugas dalam kelompok agar setiap anggota memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan program. Selain menyusun mekanisme pengelolaan sampah, peneliti juga menyiapkan dan membuat tempat Bank Sampah yang digunakan sebagai fasilitas untuk menampung dan menyimpan sementara sampah yang telah dikumpulkan masyarakat.

Tahap ketiga adalah **sosialisasi**. Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan program Bank Sampah kepada masyarakat. Materi yang disampaikan meliputi pengertian dan manfaat Bank Sampah, pentingnya memilah sampah, jenis sampah yang dapat dikumpulkan, serta mekanisme pengumpulan, penimbangan, dan penjualan sampah. Selain itu, peneliti memberikan pemahaman mengenai konsep sedekah melalui sampah. Masyarakat diarahkan untuk memahami bahwa sampah yang dikumpulkan dan memiliki nilai jual dapat memberikan manfaat bagi masyarakat lain apabila hasil penjualannya dimanfaatkan untuk kepentingan sosial dan keagamaan.

Tahap keempat adalah **implementasi program**. Pada tahap ini Bank Sampah yang telah dirancang dan tempat yang telah disediakan oleh peneliti mulai digunakan dalam kegiatan pengumpulan sampah. Masyarakat diarahkan untuk mengumpulkan sampah yang memiliki nilai jual, terutama botol plastik, kertas, dan kaleng. Sampah yang terkumpul kemudian dipilah berdasarkan jenisnya agar memudahkan proses penimbangan dan penjualan. Peneliti membantu dalam proses pengumpulan, penimbangan, pencatatan, dan penyimpanan sampah. Pencatatan dilakukan untuk mengetahui jumlah sampah yang terkumpul dan hasil yang diperoleh dari penjualan.

Tahap kelima adalah **penjualan sampah**. Sampah yang telah dikumpulkan dan dipilah kemudian dijual kepada pengepul. Sebelum dilakukan penjualan, sampah ditimbang berdasarkan jenisnya untuk mengetahui jumlah atau berat sampah yang akan dijual. Hasil penjualan kemudian dicatat oleh peneliti sebagai bagian dari dokumentasi program. Tahap ini menjadi bagian penting karena menunjukkan adanya proses perubahan sampah yang sebelumnya tidak dimanfaatkan menjadi sesuatu yang memiliki nilai ekonomi. Hasil tersebut selanjutnya diarahkan untuk mendukung tujuan sosial-keagamaan yang menjadi bagian dari program Bank Sampah.

Tahap keenam adalah **penyaluran hasil penjualan sampah**. Dana yang diperoleh dari penjualan sampah diarahkan untuk mendukung kas keagamaan Desa Sidomulyo. Pemanfaatan dana tersebut ditujukan untuk membantu masyarakat yang mengalami musibah serta mendukung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Nahdlatul Ulama

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 1, Tahun 2026

(NU) di Desa Sidomulyo. Dengan mekanisme tersebut, program Bank Sampah tidak hanya berorientasi pada pengelolaan lingkungan dan nilai ekonomi sampah, tetapi juga diarahkan untuk memberikan manfaat sosial dan keagamaan bagi masyarakat.

Tahap ketujuh adalah **monitoring dan evaluasi**. Monitoring dilakukan selama pelaksanaan program untuk melihat proses pengumpulan, pemilahan, penimbangan, pencatatan, penyimpanan, hingga penjualan sampah. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kendala yang ditemukan selama pelaksanaan program, tingkat keterlibatan masyarakat, serta manfaat yang telah diperoleh dari kegiatan Bank Sampah. Evaluasi juga dilakukan untuk melihat kemungkinan keberlanjutan program setelah masa pengabdian berakhir. Karena Bank Sampah merupakan program yang diinisiasi oleh peneliti KKN, keberlanjutan program menjadi perhatian penting agar fasilitas dan sistem yang telah dibangun dapat terus dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Sidomulyo.

Pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi lingkungan, pengelolaan sampah, serta pelaksanaan program Bank Sampah secara langsung. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi masyarakat, kebutuhan kas keagamaan, serta tanggapan terhadap program yang dilaksanakan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data kegiatan berupa dokumentasi sosialisasi, pembuatan dan penggunaan tempat Bank Sampah, pengumpulan, pemilahan, penimbangan, serta penjualan sampah kepada pengepul. Ketiga teknik tersebut digunakan secara bersama-sama untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai pelaksanaan program Bank Sampah sebagai kegiatan pengabdian. (Nisa & Saputro, 2021)

Melalui tahapan tersebut, program Bank Sampah dirancang sebagai bentuk pengabdian yang menghubungkan pengelolaan lingkungan dengan manfaat ekonomi, sosial, dan keagamaan. Peneliti berperan sebagai pihak yang menginisiasi dan melaksanakan pembentukan Bank Sampah serta menyediakan fasilitas tempatnya, sedangkan masyarakat dan unsur desa dilibatkan dalam pelaksanaan dan keberlanjutan program. Dengan pendekatan tersebut, program diharapkan tidak berhenti sebagai kegiatan pengabdian, tetapi dapat menjadi kegiatan yang terus memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Sidomulyo

PEMBAHASAN

Kondisi Awal Desa Sidomulyo

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kondisi pengelolaan sampah di Desa Sidomulyo sebelum adanya program bank sampah masih dilakukan secara sederhana dan belum terorganisasi. Sampah yang banyak ditemukan antara lain botol plastik, kaleng, kertas, dan kardus. Sebagian masyarakat memilih menyimpan sampah tersebut secara mandiri karena masih memiliki nilai jual, sedangkan sebagian lainnya membakar sampah di sekitar rumah. Selain itu, masih ditemukan masyarakat yang membuang sampah secara sembarangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Desa Sidomulyo belum dilakukan melalui sistem pemilahan dan pengumpulan yang terstruktur.

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 1, Tahun 2026

Pada kondisi awal tersebut juga belum terdapat tempat khusus yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang memiliki nilai jual. Masyarakat belum terbiasa melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya sehingga sampah yang memiliki nilai ekonomi masih bercampur dengan sampah lainnya. Kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan sampah juga masih perlu ditingkatkan. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan sebagian masyarakat yang membakar sampah di depan rumah atau membuangnya secara sengaja. Kondisi ini menjadi salah satu alasan peneliti menjadikan pengelolaan sampah sebagai program pengabdian. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Aryani dan Sadikin yang menjelaskan bahwa pemberdayaan melalui Bank Sampah dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengumpulkan, memilah, dan memanfaatkan sampah yang memiliki nilai ekonomi.

Selain persoalan lingkungan, hasil observasi juga menunjukkan adanya kondisi sosial-keagamaan yang menjadi pertimbangan dalam perancangan program. Kas keagamaan NU di Desa Sidomulyo selama ini ditopang oleh iuran warga NU yang salah satunya dikumpulkan melalui kegiatan pembacaan arwah yang dilaksanakan satu bulan sekali pada malam Jumat Legi. Kas tersebut digunakan untuk kepentingan sosial dan keagamaan, seperti membantu masyarakat yang mengalami musibah dan mendukung kegiatan keagamaan seperti pengajian. Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti, kondisi nominal kas dan kecukupannya tidak dapat dipastikan karena tidak dilakukan pengukuran secara khusus dalam kegiatan pengabdian. Oleh karena itu, program Bank Sampah diarahkan sebagai alternatif tambahan pemasukan bagi kas keagamaan, bukan sebagai pengganti sumber pemasukan yang telah berjalan.

Kondisi awal tersebut memperlihatkan bahwa persoalan sampah dan kebutuhan sosial-keagamaan dapat dipertemukan melalui suatu program yang sederhana dan dapat dilakukan oleh masyarakat. Bank Sampah dipilih karena memungkinkan sampah yang sebelumnya dibakar, dibuang, atau disimpan secara pribadi untuk dikumpulkan dan diberikan nilai ekonomi. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 juga menempatkan Bank Sampah sebagai bagian dari pengelolaan sampah yang dapat dilakukan secara sinergis dengan melibatkan pemerintah dan masyarakat serta memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan. (M. Lingkungan et al., 2021)

Proses Pembentukan Bank Sampah

Ide pembentukan Bank Sampah muncul dari peneliti setelah melakukan observasi terhadap kondisi Desa Sidomulyo. Program tersebut tidak berasal dari program Pemerintah Desa yang telah berjalan sebelumnya, tetapi merupakan inisiatif peneliti sebagai salah satu program kerja selama melaksanakan pengabdian. Setelah permasalahan pengelolaan sampah ditemukan, peneliti kemudian membicarakan gagasan tersebut dengan Ketua NU dan Ibu Lurah Desa Sidomulyo. Pembicaraan tersebut dilakukan untuk menyampaikan maksud program sekaligus memperoleh dukungan dari pihak yang memiliki peran dalam kehidupan masyarakat desa.

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 1, Tahun 2026

Pemilihan Bank Sampah sebagai program kerja didasarkan pada kondisi bahwa sampah yang memiliki nilai jual sebenarnya sudah terdapat di lingkungan masyarakat, tetapi belum dikelola melalui suatu wadah bersama. Masyarakat telah mengenal sampah seperti botol, kaleng, kertas, dan kardus sebagai barang yang dapat dijual, tetapi sebagian masyarakat masih memilih menjualnya sendiri atau menyimpannya. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengembangkan pola yang berbeda, yaitu mengajak masyarakat untuk menyumbangkan atau menyedekahkan sampah yang memiliki nilai jual melalui Bank Sampah sehingga manfaat ekonominya dapat diarahkan kepada kas keagamaan.

Dalam proses pembentukan, peneliti tidak hanya membuat konsep pengelolaan sampah, tetapi juga menyediakan fasilitas fisik berupa tempat Bank Sampah. Tempat tersebut dibuat menggunakan bahan galvalum dan berfungsi sebagai lokasi pengumpulan serta penyimpanan sementara sampah masyarakat. Penyediaan tempat ini menjadi salah satu bentuk nyata kontribusi peneliti dalam program pengabdian. Dengan adanya tempat khusus, masyarakat memiliki lokasi yang jelas untuk menyetorkan sampah yang telah dikumpulkan dari rumah masing-masing.



(Gambar 1 : Dokumentasi Pembuatan bank sampah)

Proses pembentukan tersebut memiliki kesamaan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan dan dalam programnya melakukan koordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat sebelum melaksanakan sosialisasi, pembentukan pengurus, penyediaan sekretariat, dan operasionalisasi Bank Sampah. Perbedaannya, Bank Sampah di Desa Sidomulyo dalam kegiatan ini sejak awal merupakan inisiatif

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 1, Tahun 2026

peneliti, kemudian melibatkan pihak desa dan tokoh masyarakat sebagai mitra serta menempatkan Ketua NU sebagai penanggung jawab setelah pengabdian berakhir.

Ketua NU setempat (bapak Saiful) sebagai penanggung jawab merupakan bagian penting dalam perencanaan keberlanjutan program. Hal ini dilakukan karena peneliti memiliki batas waktu pengabdian dan tidak dapat terus menerus berada di Desa Sidomulyo. Dengan adanya penanggung jawab dari masyarakat setempat, Bank Sampah diharapkan tetap memiliki pihak yang dapat mengawasi pengumpulan sampah dan menghubungi pengepul ketika tempat Bank Sampah telah penuh. Pola tersebut juga menunjukkan bahwa program pengabdian ini tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan kegiatan selama peneliti berada di desa, tetapi juga mempersiapkan pihak setempat yang dapat melanjutkan program ini.

Pelaksanaan Program Bank Sampah

Pelaksanaan program diawali dengan sosialisasi kepada masyarakat. Peneliti memanfaatkan kegiatan keagamaan masyarakat yang sudah rutin dilakukan sebagai tempat untuk menyampaikan program Bank Sampah. Sosialisasi kepada masyarakat laki-laki dilakukan melalui kegiatan rutin tahlilan pada malam Jumat. Sementara itu, sosialisasi kepada masyarakat perempuan dilakukan melalui kegiatan tahlilan rutin yaitu pada Rabu malam Kamis di Dusun Sidodadi dan Selasa malam Rabu di Dusun Sidomulyo.

Pemanfaatan kegiatan tahlilan sebagai tempat sosialisasi menjadi strategi yang cukup efektif karena peneliti tidak perlu membuat kegiatan baru yang terpisah dari aktivitas masyarakat. Masyarakat sudah berkumpul dalam kegiatan rutin sehingga informasi mengenai program dapat disampaikan secara langsung. Materi yang disampaikan berkaitan dengan tujuan pembentukan Bank Sampah, jenis sampah yang dapat dikumpulkan, mekanisme pengumpulan, serta manfaat dari hasil penjualan sampah. Selain itu, peneliti juga menjelaskan gagasan sedekah melalui sampah agar masyarakat memahami bahwa sampah yang memiliki nilai ekonomi dapat diberikan untuk mendukung kepentingan bersama.

Hasil sosialisasi menunjukkan respon masyarakat yang positif. Masyarakat memberikan dukungan dan menunjukkan antusiasme terhadap program yang ditawarkan. Temuan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelibatan masyarakat menjadi bagian penting dalam membentuk Bank Sampah dan memperoleh respons positif dari warga.

Setelah sosialisasi dilakukan, masyarakat mulai mengumpulkan sampah yang memiliki nilai jual. Sampah tersebut terutama berupa botol plastik, kaleng, dan kertas. Masyarakat membawa sendiri sampah dari rumah ke tempat Bank Sampah yang telah disediakan. Program ini dibuka untuk seluruh masyarakat Desa Sidomulyo sehingga tidak dibatasi hanya pada kelompok masyarakat tertentu. Mekanisme tersebut memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi sesuai dengan kemampuan masing-masing. (Wardany et al., 2020)

Dalam pelaksanaannya, program tidak menetapkan jadwal pengumpulan sampah secara khusus. Masyarakat dapat menyetorkan sampah ketika mereka telah mengumpulkannya di rumah. Sampah yang telah disetorkan kemudian dikumpulkan

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 1, Tahun 2026

di tempat Bank Sampah sampai kondisi tempat tersebut penuh. Ketika tempat Bank Sampah telah penuh, penanggung jawab menghubungi pengepul untuk melakukan penjualan. Pola ini dipilih berdasarkan kondisi pelaksanaan di lapangan sehingga program dapat berjalan secara fleksibel dan tidak membebani masyarakat dengan jadwal setoran tertentu.

Sampah yang terkumpul kemudian ditimbang berdasarkan jenisnya. Proses penimbangan dilakukan oleh Bapak Saiful selaku Ketua NU yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program. Sampah ditimbang secara terpisah sesuai dengan jenisnya sehingga memudahkan proses penjualan kepada pengepul. Pemisahan berdasarkan jenis juga sesuai dengan prinsip dasar pengelolaan Bank Sampah karena sampah yang memiliki nilai ekonomi perlu dikumpulkan dan dikelola agar dapat disalurkan ke pihak yang dapat memanfaatkannya.

Setelah tempat Bank Sampah penuh, penanggung jawab menghubungi pengepul untuk melakukan penjualan. Sampah yang telah terkumpul kemudian diserahkan kepada pengepul dan hasil penjualan dimasukkan ke kas keagamaan. Dalam pelaksanaan ini, peneliti tidak memiliki data kuantitatif mengenai total berat sampah yang telah dijual maupun nominal hasil penjualan. Oleh karena itu, hasil program tidak dinyatakan dalam angka. Namun, berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan penjualan telah menghasilkan tambahan bagi kas keagamaan NU di Desa Sidomulyo.

Hasil Program

Hasil utama dari kegiatan pengabdian ini adalah terbentuknya Bank Sampah. Pembentukan tersebut tidak hanya berupa gagasan, tetapi diwujudkan melalui penyediaan tempat Bank Sampah berbahan galvalum yang digunakan sebagai tempat pengumpulan dan penyimpanan sampah masyarakat. Keberadaan fasilitas tersebut memberikan tempat yang lebih jelas bagi masyarakat untuk mengumpulkan sampah yang memiliki nilai jual.

Program juga berhasil membuka kesempatan bagi masyarakat Desa Sidomulyo untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Masyarakat dapat mengumpulkan sampah dari rumah dan mengantarkannya sendiri ke tempat Bank Sampah. Sampah yang diterima terutama berupa botol plastik, kaleng, dan kertas. Dengan adanya sistem tersebut, sampah yang sebelumnya berpotensi dibakar, dibuang, atau disimpan sendiri dapat dialihkan ke kegiatan yang memberikan manfaat bersama.

Hasil lainnya terlihat dari adanya perubahan kesadaran masyarakat. Setelah program berjalan, masyarakat mulai lebih memahami pentingnya memilah sampah dan mulai menyadari bahwa sampah memiliki nilai ekonomi. Kesadaran tersebut tidak hanya berkaitan dengan memperoleh keuntungan dari sampah, tetapi juga memahami bahwa sampah dapat memberikan manfaat bagi kas keagamaan. Beberapa masyarakat bahkan mulai mengajak masyarakat lainnya untuk mengumpulkan sampah dan menyetorkannya ke Bank Sampah. Temuan ini menunjukkan adanya proses penyebaran kesadaran dari satu masyarakat kepada masyarakat lainnya.

Perubahan tersebut menjadi salah satu hasil penting karena tujuan program bukan hanya menghasilkan uang dari penjualan sampah. Program juga diarahkan untuk mengubah cara pandang masyarakat terhadap sampah. Sampah yang

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 1, Tahun 2026

sebelumnya dianggap sebagai sesuatu yang harus dibuang atau dibakar mulai dipandang sebagai barang yang dapat dikumpulkan, memiliki nilai jual, dan memberikan manfaat sosial. Menurut penelitian Aryani dan Sadikin menunjukkan bahwa Bank Sampah dapat melibatkan masyarakat dalam pengumpulan, pemilahan, dan pemanfaatan sampah yang memiliki nilai ekonomi sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat.

Dari sisi ekonomi, hasil penjualan sampah memberikan tambahan terhadap kas keagamaan NU Desa Sidomulyo. Besarnya nominal tambahan tersebut tidak dicantumkan karena tidak tersedia data pencatatan nominal dalam kegiatan pengabdian. Namun, mekanisme program menunjukkan bahwa nilai ekonomi sampah tidak dinikmati secara pribadi oleh penyetor, tetapi diarahkan untuk kepentingan bersama melalui kas keagamaan. Hal tersebut menjadi salah satu karakter yang membedakan program Bank Sampah yang sedang dikerjakan.

Sementara itu, dari sisi pemanfaatan dana, sampai waktu pelaksanaan kegiatan belum terdapat masyarakat yang mengalami musibah dan belum terdapat kegiatan keagamaan yang membutuhkan dana tersebut. Oleh karena itu, hasil penjualan untuk sementara masih menjadi tambahan kas keagamaan. Pernyataan ini penting untuk disampaikan secara apa adanya agar hasil pengabdian tidak memberikan kesan bahwa dana telah digunakan untuk kegiatan yang sebenarnya belum dilakukan.



(Gambar 2 : Hasil Bank Sampah)

Dampak Program terhadap Masyarakat

Dampak Lingkungan

Dampak lingkungan yang mulai terlihat setelah pelaksanaan program adalah kondisi lingkungan yang dirasakan lebih bersih dibandingkan sebelum program. Perubahannya memang belum dapat dikatakan sangat besar karena program masih dalam tahap awal, tetapi adanya tempat pengumpulan sampah memberikan alternatif bagi masyarakat selain membakar atau membuang sampah. Sampah seperti botol

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 1, Tahun 2026

plastik, kaleng, dan kertas yang memiliki nilai jual dapat dikumpulkan terlebih dahulu dan tidak langsung dibuang (Afri et al., 2026).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Bank Sampah dapat menjadi salah satu sarana untuk mendorong perubahan kebiasaan masyarakat dalam mengelola sampah (Prasanti & Yudhastuti, 2023). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021 menempatkan pengelolaan sampah pada Bank Sampah sebagai bagian dari pengelolaan sampah yang dilakukan secara terpadu dan dapat memberikan manfaat ekonomi serta lingkungan. (Saleh et al., 2025)

Dampak Sosial

Dampak sosial terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam mengajak warga lain untuk mengumpulkan sampah. Masyarakat tidak hanya menunggu informasi peneliti, tetapi mulai mengajak masyarakat lainnya untuk menyetorkan sampah ke Bank Sampah. Hal tersebut menunjukkan adanya proses partisipasi sosial yang berkembang selama program berjalan. (Retno et al., 2025)

Partisipasi tersebut menjadi penting karena keberhasilan Bank Sampah tidak hanya bergantung pada keberadaan tempat pengumpulan, tetapi juga pada keterlibatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan bagian penting dalam pengelolaan sampah di tingkat desa. Dengan demikian, keterlibatan masyarakat Desa Sidomulyo dapat menjadi modal sosial bagi keberlanjutan Bank Sampah setelah kegiatan pengabdian ini selesai.

c. Dampak Ekonomi

Dari sisi ekonomi, program memberikan perubahan cara pandang terhadap sampah. Sampah yang sebelumnya hanya dianggap sebagai barang sisa mulai dipahami sebagai barang yang memiliki nilai jual. Perubahan tersebut terlihat dari mulai terkumpulnya sampah yang memiliki nilai ekonomi dan adanya proses penjualan kepada pengepul.

Namun, manfaat ekonomi dalam program ini tidak diarahkan sebagai pendapatan pribadi masyarakat. Peneliti mengarahkan hasil penjualan untuk dimasukkan ke kas keagamaan NU. Dengan demikian, nilai ekonomi sampah diubah menjadi manfaat bersama. Pola ini memiliki kesamaan dengan kegiatan pengabdian yang mengembangkan Bank Sampah untuk kegiatan sosial kemasyarakatan, di mana sampah dikumpulkan dan dipilah melalui konsep sedekah sampah untuk memberikan manfaat sosial.

Dampak Keagamaan

Dampak keagamaan menjadi bagian yang paling khas dari program ini. Bank Sampah tidak hanya digunakan sebagai tempat mengumpulkan sampah, tetapi juga dijadikan media untuk menghubungkan kepedulian lingkungan dengan sedekah. Masyarakat menyetorkan sampah yang memiliki nilai jual, kemudian hasil penjualannya dimasukkan ke kas keagamaan. Dengan demikian, masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan sosial-keagamaan melalui sesuatu yang sebelumnya dianggap sebagai sampah.

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 1, Tahun 2026

Konsep tersebut memiliki relevansi dengan pembahasan sedekah sampah dalam perspektif ekonomi Islam. Wahyudi menjelaskan bahwa konsep sedekah sampah memiliki orientasi yang tidak semata-mata pada keuntungan ekonomi, tetapi juga mengandung aspek religiusitas (Wahyudi, 2022). Kegiatan penyuluhan sedekah sampah tersebut juga menunjukkan bahwa penyampaian konsep dapat dilakukan melalui kegiatan pengajian atau kegiatan masyarakat yang telah berjalan.

Analisis dan Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa bank sampah telah menjalankan fungsi dasar pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Masyarakat mengumpulkan sampah yang memiliki nilai jual, kemudian sampah tersebut dipilah, ditimbang, disimpan, dan dijual kepada pengepul. Pola tersebut sesuai dengan prinsip Bank Sampah sebagai sarana pengelolaan sampah yang memberikan nilai ekonomi kepada sampah yang dikumpulkan masyarakat. Secara regulatif, Permen LHK Nomor 14 Tahun 2021 menyebutkan bahwa pengelolaan sampah melalui Bank Sampah dapat dilakukan dengan pendekatan ekonomi sirkular serta melibatkan masyarakat.

Jika dibandingkan dengan penelitian (Sitoresmi & Karmilah, 2025), terdapat persamaan dalam hal pelibatan masyarakat untuk mengumpulkan dan memilah sampah yang memiliki nilai ekonomi. Perbedaannya terletak pada tujuan pemanfaatan hasil. Dalam program ini, hasil penjualan tidak diarahkan terutama untuk kesejahteraan ekonomi individu penyetor, tetapi dimasukkan ke kas keagamaan NU Desa Sidomulyo. Dengan demikian, nilai ekonomi sampah dikembangkan menjadi manfaat sosial yang lebih luas.

Program ini juga memiliki persamaan dengan kegiatan Sandy dan kawan-kawan (Sandy et al., 2026), terutama dalam penggunaan sosialisasi, pendampingan, pengelolaan, dan evaluasi sebagai bagian dari pelaksanaan Bank Sampah. Perbedaannya terdapat pada latar belakang dan bentuk inisiasinya. Bank Sampah dalam kegiatan pengabdian ini muncul sebagai respons peneliti terhadap hasil observasi dan kemudian dibangun sebagai program pengabdian. Selain itu, program ini memiliki tujuan tambahan berupa dukungan terhadap kas keagamaan melalui konsep sedekah sampah.

Dari sisi sedekah, program ini dapat dipahami sebagai bentuk pengembangan praktik berbagi yang menggunakan barang yang memiliki nilai ekonomi sebagai media. Masyarakat tidak harus memberikan uang secara langsung. Sampah yang dikumpulkan dan diserahkan kepada Bank Sampah kemudian memiliki nilai setelah dijual. Nilai tersebut selanjutnya diarahkan kepada kepentingan sosial-keagamaan. **Wahyudi** menunjukkan bahwa sedekah sampah dapat ditempatkan dalam kerangka ekonomi Islam karena menggabungkan manfaat ekonomi, kepedulian lingkungan, dan nilai religiusitas (Wahyudi, 2022).

Konsep tersebut juga dapat dilihat dari sisi kepedulian lingkungan. Sebelum program, sebagian masyarakat masih membakar atau membuang sampah, sedangkan setelah program mulai terdapat masyarakat yang menyimpan dan memilah sampah untuk disetorkan. Perubahan ini menunjukkan bahwa pendekatan ekonomi dan keagamaan dapat menjadi salah satu cara untuk mendorong masyarakat lebih peduli

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 1, Tahun 2026

terhadap sampah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengelolaan Bank Sampah dapat menjadi sarana pemberdayaan dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan.

Kebaruan program ini terletak pada penggabungan tiga tujuan dalam satu kegiatan, yaitu **pengelolaan lingkungan, pemanfaatan nilai ekonomi sampah, dan dukungan terhadap kegiatan sosial-keagamaan**. Bank Sampah tidak hanya diposisikan sebagai tempat menjual sampah, tetapi juga sebagai media sedekah masyarakat. Hasil penjualan dimasukkan ke kas keagamaan sehingga manfaatnya diarahkan kepada masyarakat secara bersama-sama. Model semacam ini memiliki kedekatan dengan konsep sedekah sampah yang telah dikaji dalam pengabdian sebelumnya, tetapi konteks penerapannya di Desa Sidomulyo diarahkan secara khusus untuk mendukung kas keagamaan NU tingkat desa.

Faktor Pendukung Program

Salah satu faktor pendukung utama program adalah adanya dukungan dari Ketua NU Desa Sidomulyo. Bapak Saiful berperan sebagai penanggung jawab Bank Sampah karena peneliti memiliki masa pengabdian yang terbatas. Keberadaan penanggung jawab lokal menjadi penting agar program tetap memiliki pihak yang dapat menghubungi pengepul ketika tempat Bank Sampah telah penuh dan mengarahkan hasil penjualan ke kas keagamaan.

Faktor pendukung lainnya adalah respons masyarakat yang cukup antusias sejak tahap sosialisasi. Sosialisasi dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang telah menjadi rutinitas masyarakat sehingga informasi program lebih mudah disampaikan. Setelah program berjalan, terdapat masyarakat yang mengajak warga lainnya untuk mengumpulkan sampah dan menyetorkannya ke Bank Sampah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dukungan masyarakat tidak berhenti pada saat sosialisasi, tetapi mulai terlihat dalam pelaksanaan program.

Dukungan tersebut menjadi penting karena keberlanjutan Bank Sampah sangat bergantung pada partisipasi masyarakat dan keberadaan pengelola lokal. Penelitian tentang pemberdayaan Bank Sampah juga menunjukkan bahwa pembentukan kepengurusan, sosialisasi, dan keterlibatan masyarakat merupakan bagian penting dalam menjaga keberlangsungan kegiatan Bank Sampah (Nurhajati, 2022)

Kendala Program

Kendala yang paling dirasakan dalam pelaksanaan program adalah membangun kesadaran masyarakat untuk menyedekahkan sampah melalui Bank Sampah. Sebagian masyarakat memang sudah mengetahui bahwa botol, kaleng, dan kertas memiliki nilai ekonomi, tetapi mereka memilih menyimpan sampah tersebut sendiri dan kemudian menjualnya secara pribadi. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi peneliti karena tujuan program bukan hanya mengumpulkan sampah, tetapi mengajak masyarakat mengubah orientasi dari keuntungan pribadi menjadi manfaat bersama melalui kas keagamaan.

Kendala tersebut menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat membutuhkan proses dan tidak cukup dilakukan melalui satu kali sosialisasi.

PARTICIPATORY
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Participatory
E-ISSN : 3024-8795 | Volume 5, Nomor 1, Tahun 2026

Masyarakat perlu memahami bahwa menyetorkan sampah ke Bank Sampah bukan berarti kehilangan nilai ekonomi, tetapi mengubah nilai ekonomi tersebut menjadi bentuk manfaat sosial yang dapat dirasakan bersama. Hal serupa juga terlihat dalam kegiatan pengabdian mengenai sedekah sampah yang menemukan bahwa keengganan memilah sampah dapat berkaitan dengan keterbatasan informasi dan partisipasi masyarakat.

Kendala berikutnya berkaitan dengan keberlanjutan program setelah program ini selesai. Peneliti tidak dapat terus berada di Desa Sidomulyo sehingga diperlukan pihak lokal yang dapat meneruskan pengelolaan Bank Sampah. Penunjukan Bapak Saiful sebagai penanggung jawab merupakan salah satu solusi terhadap kendala tersebut. Meskipun demikian, keberlanjutan program tetap membutuhkan partisipasi masyarakat agar kegiatan tidak berhenti ketika pendampingan peneliti berakhir.

Secara keseluruhan, program Bank Sampah menunjukkan bahwa pengelolaan sampah dapat dikembangkan menjadi kegiatan pengabdian yang memiliki manfaat lebih luas. Program dimulai dari persoalan sederhana berupa belum adanya tempat pengumpulan dan pemilahan sampah, kemudian dikembangkan menjadi sistem pengumpulan, penimbangan, penyimpanan, dan penjualan sampah. Nilai ekonomi yang diperoleh tidak diarahkan kepada kepentingan pribadi, tetapi dimasukkan ke kas keagamaan NU. Dengan demikian, program ini mempertemukan kepedulian lingkungan dengan semangat berbagi dan kepentingan sosial-keagamaan masyarakat Desa Sidomulyo

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program Bank Sampah di Desa Sidomulyo, dapat disimpulkan bahwa program ini menjadi salah satu upaya untuk mengatasi masalah sampah sekaligus memberikan manfaat sosial dan keagamaan bagi masyarakat. Bank Sampah dibentuk karena sebelumnya belum terdapat tempat pengelolaan sampah yang terorganisasi, sementara masih ditemukan masyarakat yang membakar, membuang, atau menyimpan sendiri sampah yang sebenarnya masih memiliki nilai jual. Melalui program ini, masyarakat diajak untuk mengumpulkan, memilah, menimbang, dan menjual sampah seperti botol plastik, kaleng, dan kertas.

Pelaksanaan Bank Sampah dapat dikatakan berjalan dengan baik pada tahap awal. Hal ini terlihat dari adanya tempat Bank Sampah yang telah disediakan, adanya sosialisasi kepada masyarakat, serta mulai adanya masyarakat yang mengumpulkan dan menyetorkan sampah. Respons masyarakat juga cukup positif, bahkan beberapa masyarakat mulai mengajak warga lainnya untuk ikut mengumpulkan sampah. Program ini juga berhasil menghubungkan kegiatan pengelolaan sampah dengan konsep sedekah, yaitu sampah yang memiliki nilai jual disetorkan untuk kemudian hasil penjualannya dimanfaatkan bagi kepentingan bersama. Meskipun demikian, program masih memiliki kendala, terutama dalam mengajak masyarakat yang sudah terbiasa menjual sampah sendiri agar mau menyedekahkannya melalui Bank Sampah.

Dari sisi lingkungan, adanya Bank Sampah memberikan alternatif bagi masyarakat dalam mengelola sampah. Sampah yang sebelumnya dapat dibakar atau dibuang mulai dikumpulkan dan dipilah berdasarkan jenisnya. Kondisi lingkungan juga

mulai dirasakan lebih bersih, meskipun perubahan tersebut belum dapat diukur secara angka karena program masih berada pada tahap awal. Dengan adanya kebiasaan memilah dan mengumpulkan sampah, masyarakat mulai memahami bahwa sampah tidak selalu harus dibuang, tetapi masih dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomi.

Dari sisi kas keagamaan, hasil penjualan sampah diarahkan untuk menambah kas keagamaan NU Desa Sidomulyo. Dana tersebut nantinya dapat digunakan untuk membantu masyarakat yang mengalami musibah dan mendukung kegiatan keagamaan.

Untuk keberlanjutan program, Bank Sampah perlu terus dijalankan oleh masyarakat setelah kegiatan pengabdian ini selesai. Penunjukan Bapak Saiful selaku Ketua NU sebagai penanggung jawab menjadi langkah awal agar program tetap berjalan. Selanjutnya, perlu dilakukan pencatatan yang lebih teratur mengenai jumlah sampah, jenis sampah, hasil penjualan, dan penggunaan dana agar pengelolaan lebih jelas dan transparan. Sosialisasi juga perlu dilakukan secara rutin supaya semakin banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi. Dengan adanya kerja sama antara penanggung jawab, Pemerintah Desa, tokoh agama, PKK, Karang Taruna, dan masyarakat, Bank Sampah diharapkan tidak hanya menjadi program pengabdian, tetapi dapat terus berkembang menjadi kegiatan masyarakat yang memberikan manfaat bagi lingkungan dan kas keagamaan Desa Sidomulyo

DAFTAR PUSTAKA

Afri, L. D., Harefa, F. M., Hasibuan, M. M., Ananda, N., Ramadani, P., & Wahono, W. (2026). *Strategi Pengelolaan Sampah yang Efektif di Masyarakat | Masyarakat Berkarya: Jurnal Pengabdian dan Perubahan Sosial*. https://pkm.lpkd.or.id/index.php/Karya/article/view/360

Aryani, S., & Sadikin, Z. S. (2022a). *Pemberdayaan Masyarakat dengan Bank Sampah: Membangun Kesadaran dan Meningkatkan Kesejahteraan*. *1*(2), 10–14.

Aryani, S., & Sadikin, Z. S. (2022b). Pemberdayaan Masyarakat dengan Bank Sampah: Membangun Kesadaran dan Meningkatkan Kesejahteraan. *Jurnal JUPEMA*, *1*(2), 10–14. https://doi.org/10.22437/jupema.v1i2.36884

Bantenese, J. P. M., Nomor, V., Prof, U. I. N., & Zuhri, K. H. S. (2021). *KELURAHAN KEBONMANIS CILACAP Siti Zahrotun Nisa * Dedy Riyadin Saputro tentang Pengelolaan Sampah Rumah*. *3*, 89–103. https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.3899

Elmi, N., & Montessori, M. (2020a). *Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah di Kota Bukittinggi*. *3*(1), 43–51.

Elmi, N., & Montessori, M. (2020b). Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah di Kota Bukittinggi. *Journal of Civic Education*, *3*(1), 43–51. https://doi.org/10.24036/jce.v3i1.343

Haryanto, A., & Maryono, M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu, Kota Semarang. *Scientica: Jurnal Ilmiah Sains Dan Teknologi*, *3*(2), 207–213. https://jurnal.kolibi.org/index.php/scientica/article/view/3798

Khairana, K. N., Simangunsong, O. R., Rizkyadi, V., Teresha, C., Putri, A. I., Teknik, F., Komunikasi, F. I., Bhayangkara, U., Raya, J., Pengawas, K., & Babelan, K. (2026). *Krepa: Kreativitas Pada Abdimas*. *7*(10).

Lingkungan, I., Pascasarjana, S., Diponegoro, U., & Imam, J. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu , Kota Semarang*. *3*, 207–213.

Lingkungan, M., Dan, H., & Republik, K. (2021). *Permen LHK No. 14 Tahun 2021 – JDIH BPK RI*.

Muhibbah, N., Najwa, F. L., Budiman, W. A., & Dwi, P. (2025). *Pengelolaan Bank Sampah sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Pelestarian Lingkungan*. *5*, 103–112. https://doi.org/10.33752/dinamis.v5i1.9367

Muhibbah, N., Najwa, F. L., Budiman, W. A., Pranata, P. D., Fadli, M., & Budiarti, E. M. (2025). Pengelolaan Bank Sampah sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Pelestarian Lingkungan. *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1), 103–112. https://doi.org/10.33752/dinamis.v5i1.9367

Nisa, S. Z., & Saputro, D. R. (2021). Pemanfaatan Bank Sampah sebagai upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap. *BANTENESE : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, *3*(2), 89–103. https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.3899

Nurhajati, N. (2022). *Implementasi Program Bank Sampah Berbasis Partisipasi Masyarakat Untuk Mengurangi Penumpukan Sampah Di Kabupaten Tulungagung*. *10*(1), 9–18.

Oktaviani, F., & Harsiwi, N. E. (2024). *Tantangan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi SDN Gebang 1*. *2*(1), 24–30. https://doi.org/https://doi.org/10.63353/journalfascho.v5i1.385

Prasanti, K. S., & Yudhastuti, R. (2023). *Analisis Penerapan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Rukmi, Gunung Anyar Tambak, Surabaya)*. *6*(8), 1584–1591. https://doi.org/https://doi.org/10.56338/mppki.v6i8.3454

Retno, D. P., Putri, H. E., Putri, V. N., Rabbani, A., Angelica, A. M., & Azizatun, B. (2025). *Partisipasi Mahasiswa dalam Sinergi Pemerintah dan Masyarakat untuk Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Kelurahan Kenjeran*. *5*(3), 36–45.

Rusdiyana, E., Setyowati, R., & Lestari, E. (2024). *Pemberdayaan masyarakat melalui inisiasi bank sampah*. *7*(204), 703–719. https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i3.21259

Rusdiyana, E., Winarto, W., Herdiman, L., Khatimah, K., Yudistira, Y., & Murdiantoro, R. A. (2024). Rekayasa Sosial Dan Teknologi Untuk Meningkatkan Nilai Ekonomis Sampah Masyarakat Desa Kutamendala. *Jurnal Surya Masyarakat*, *6*(2), 209–215. https://doi.org/10.26714/jsm.6.2.2024.209-215

Saleh, G. S., Umuri, H., Uno, D., Studi, P., Pemerintahan, I., Ilmu, F., Dan, S., & Politik, I. (2025). Implementasi Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pohuwato (Studi Kasus: Bank Sampah Kecamatan Buntulia). *MADANI Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, *17*(2).

Sandy, S. N. F., Wulandari, A., Kamila, F. D., Nuraini, I., & Mashuri, I. (2026). Penguatan Daya Saing UMKM melalui Pendampingan Sertifikasi Halal: Studi UMKM Jamu

Tradisional di Desa Sidomulyo, Kediri. *Journal of University Community Engagement*, *2*(1), 131–145. https://doi.org/10.15642/juce.v2i1.113

Sitoresmi, N. A., & Karmilah, M. (2025). Pengelolaan Sampah Dengan Pendekatan Partisipasi Masyarakat. *Bumi: Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 59–74. https://doi.org/10.61132/bumi.v3i1.709

Wahyudi, R. (2022). Penyuluhan Sedekah Sampah: Tinjauan Qur'an & Hadist dan Ekonomi Islam. *Journal of Islamic Economy and Community Engagement*, *3*(2), 69–72. https://doi.org/10.14421/jiecem.2022.3.2.1736

Wardany, K., Sari, R. P., & Mariana, E. (2020). *Sosialisasi Pendirian "Bank Sampah" Bagi Peningkatan Pendapatan Dan Pemberdayaan Perempuan Di Margasari*". *4*(2), 364–372.

Yazirin, C., Robbi, N., Sari, M. R., Ghayatri, N. A., Dwi, T., Prawiro, B. A., Mardiani, E., Azizah, S. N., Aziz, R. A., Tiyo, T., Kusuma, A., Putri, V. E., Al-fattah, K. G., Igo, M., Naufal, A., & Mahdi, R. Al. (2024). *Upaya pengelolaan sampah lingkungan melalui bank sampah*. *4*(225), 798–806. https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i4.20639